

Desa Bebas BABS : Strategi Pemutusan Rantai Stunting Melalui Intervensi Sanitasi Jamban di Desa Sukorejo, Kec. Suwono, Jember

Riska Dwi Islami¹, Salsabila Fitria Al Zahro², Faiqotul Halafiyah³, Angga Dzikri Firdiansyah⁴, Yeni Indriani⁵, Sahrul Hibatulloh⁶, Muhammad Zainur Rohman⁷, Amelioa Putri Minerva⁸, Nadai Izza Ruwaidah⁹, Muhammad Naufal Rabbani¹⁰, Nopa Puspiadewi¹¹, Galih Yusuf Akbar¹², Kholifatul Sakdiyah¹³, Ufaira Ubaida¹⁴, Sindi Dwi Oktavia¹⁵, Zilvialat Imamah¹⁶, Elvia Rahmi Marga Putri^{17*}

¹Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia;

²Prodi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

³Prodi PG Paud, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia

⁴Prodi Teknik Lingkungan, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia

⁵Prodi PGMI, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

⁶Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

⁷Prodi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

⁸Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Dr. Soebaandi Jember, Jember, Indonesia

⁹Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Dr. Soebaandi Jember, Jember, Indonesia

¹⁰Prodi Manajemen, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹¹Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹²Prodi Kimia Murni, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

¹⁴Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

¹⁵Prodi PGMI, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

¹⁶Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

¹⁷Laboratorium Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Jember, Jember, Indonesia*

Penulis Korespondensi, email : elviarahmi@unej.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, di mana akses terhadap sanitasi yang memadai seringkali terbatas. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif mengambil peran aktif dalam menangani isu ini di Desa Sukorejo melalui sebuah program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada perbaikan sanitasi. Program ini melibatkan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi, serta menyediakan infrastruktur sanitasi yang lebih baik. Melalui pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik sanitasi masyarakat, tetapi juga diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Sukorejo secara berkelanjutan. Permasalahan stunting di masyarakat memerlukan penanganan dengan mengoptimalkan potensi lokal. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN kolaboratif bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sanitasi melalui edukasi dan perbaikan infrastruktur sanitasi. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam akses sanitasi bersih dan perubahan perilaku masyarakat terhadap praktik hidup bersih dan sehat (PHBS). Program ini menunjukkan dampak yang nyata dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Sukorejo. Hasil pengabdian ini memberikan kesadaran penuh bagi masyarakat yang mengerti akan pentingnya hidup sehat dan mencegah adanya stunting dengan melalui perbaikan sanitasi.

Kata kunci: Stunting, Buang Air Besar Sembarangan, Kuliah Kerja Nyata, Desa Sukorejo, Jember

ABSTRACT

Stunting is a significant health problem in Indonesia, especially in rural areas, where access to adequate sanitation is often limited. Collaborative Real Work Lecture (KKN) students are taking an active role in addressing this issue in Sukorejo Village through a community service program that focuses on improving sanitation. This program includes a series of activities designed to increase public awareness of the importance of sanitation, as well as provide better sanitation infrastructure. Through a participatory approach, this program has not only succeeded in increasing awareness and implementing community sanitation practices, but is also expected to be able to reduce stunting rates in Sukorejo Village in a sustainable manner. The problem of stunting in the community requires handling by optimizing local potential. The community service program carried out by the collaborative KKN team aims to increase awareness and sanitation behavior through education and improving sanitation infrastructure. The results of the intervention showed a significant increase in access to clean sanitation and changes in community behavior towards clean and healthy living practices (PHBS). This program shows a real impact in reducing the prevalence of stunting in Sukorejo Village. As a result of community service, all residents involved were able to understand and implement the material presented by the presenters and increase public awareness regarding the importance of sanitation and stunting.

Keywords : stunting, open defecation free, community service program, Sukorejo village, Jember

PENDAHULUAN

Stunting adalah bagian dari salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita dan telah menjadi perhatian dunia dalam beberapa beberapa dekade terakhir (Rahayuwati et al., 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta praktik pengasuhan yang tidak memadai. Stunting merupakan kondisi dimana masa pertumbuhan menjadi terhambat karena adanya kekurangan gizi dan keterbatasan akses kesehatan maupun kebersihan pada balita. Menurut WHO, stunting pada anak merupakan indikator yang menggambarkan ketidakcukupan asupan gizi jangka panjang dan kondisi kesehatan lingkungan yang buruk. Di Indonesia, masalah ini menjadi prioritas nasional karena berimplikasi besar pada kualitas sumber daya manusia. Di desa-desa terpencil, seperti Desa Sukorejo, sanitasi yang buruk menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka stunting.

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuh langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia sehingga akan meningkatkan angka harapan hidup lebih tinggi (Dadisari & Tanggamus, 2020). Sanitasi antara lain melingkupi Sanitasi Jamban (Tempat pembuangan Tinja), Pengolahan air buangan, dan pengolahan sampah. Berdasarkan data yang dihimpun dari riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, sanitasi yang buruk serta sulitnya akses air bersih merupakan faktor utama terjadinya *stunting* pada anak. Faktor tersebut mencapai angka 60% yang mana jika dibandingkan hasilnya masih di atas faktor gizi buruk yang hanya memiliki persentase 40% ([LIPI] Lembaga Ilmu, 2018). Menurut Kemenkes RI, minimnya akses sanitasi dapat meningkatkan risiko ancaman infeksi dan penyakit menular pada anak ([Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan, 2018). Kriteria rumah tangga atau keluarga dapat dikatakan mempunyai sanitasi yang layak apabila fasilitas yang dipergunakan untuk sanitasi sesuai dengan syarat kesehatan. Hal ini diantaranya adalah

dilengkapi dengan jamban, septic tank, serta fasilitas buang air besar baik digunakan secara perseorangan atau bersama-sama. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) diruang terbuka ([TNP2K) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan, 2018).

Sanitasi Jamban (Kepemilikan Jamban) juga mempengaruhi kejadian *stunting*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haris Kadarusman dan Amrul Hasan, menyatakan bahwa kejadian *stunting* yang terjadi di Kabupaten Lampung Timur memiliki keterkaitan dengan akses kepemilikan jamban sehat pada rumah tangga yang berarti balita yang keluarganya tidak mempunyai akses kepemilikan jamban sehat berisiko mengalami *stunting* 5,25 kali berbanding dengan balita yang keluarganya mempunyai akses kepemilikan jamban sehat (Hasan A., 2019). Hal ini mengungkapkan bahwa ada kaitan erat antara kejadian *stunting* dan air bersih. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa *stunting* dapat diakibatkan oleh air bersih yang tidak memenuhi standar. Setiap kali ibu memberikan balitanya air yang tidak memenuhi syarat secara tidak langsung akan berpengaruh pada terhambatnya tumbuh kembang bayi yang nanti akan menyebabkan terjadinya *stunting* (Adriany F., 2021). Sulitnya sanitasi dan akses terhadap air bersih serta kurangnya akses ke layanan medis dapat menempatkan anak-anak pada risiko terkena infeksi yang tinggi. Untuk itu, diperlukan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta tidak melakukan buang air besar sembarangan.

Desa Sukorejo memiliki prevalensi *stunting* yang signifikan, dengan sekitar 30% anak balita mengalami *stunting* berdasarkan survei lokal yang dilakukan pada tahun 2023. Sanitasi yang buruk, akses air bersih yang terbatas, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang praktik hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingginya angka *stunting* di desa ini. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN kolaboratif berfokus pada peningkatan kualitas sanitasi melalui perbaikan infrastruktur dan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban umum dan gaya hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun, tidak membuang sampah sembarangan, asupan gizi yang sehat dan tidak buang air besar sembarangan di sungai. Oleh karena itu tim KKN Kolaboratif memberikan edukasi melalui acara Seminar Menuju Desa Sukorejo Bebas *Stunting* Melalui Sanitasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program KKN kolaboratif dilakukan di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur selama periode 40 hari, dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi:

1. Pemetaan Kebutuhan Sanitasi: Dilakukan pemetaan awal untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi di desa, meliputi akses air bersih, kebiasaan buang air besar sembarangan, serta kondisi saluran pembuangan air limbah.
2. Edukasi Masyarakat: Tim KKN memberikan edukasi melalui seminar secara offline di Kantor Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur tentang pentingnya sanitasi yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan, terutama dalam kaitannya dengan pencegahan *stunting*. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan di posyandu, pertemuan masyarakat, dan rumah ke rumah.

3. Pembangunan Infrastruktur Sanitasi: Tim KKN bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memperbaiki infrastruktur sanitasi, termasuk pembangunan jamban umum dan perbaikan saluran air.
4. Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dilakukan melalui survei pre- dan post-intervensi untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait sanitasi, serta pemantauan terhadap status gizi anak-anak balita di desa.



Gambar 1. Bussiness Model Canvas (BMC) program

Tahap Perancangan program

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat. Maka, kita merancang Program yang fokus pada stunting pada minggu kedua bulan Juli tahun 2024 dengan kegiatan melalui seminar edukasi kepada masyarakat, Agar sadar atas pentingnya pola hidup sehat untuk menanggulangi Stunting.

Tahap Pelaksanaan program

Pelaksanaan program dilakukan adalah mengumpulkan seluruh masyarakat yang sering mandi, BAB/BAK disungai dari setiap RW dengan menyebarkan undangan yang disalurkan disetiap RW oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif desa Sukorejo. Acara dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 yang dilaksanakan di Kantor Desa Sukorejo. Pendidikan kesehatan program stunting dengan pemaparan materi mengenai stunting, pentingnya mengoptimalkan penggunaan jamban yang dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan, pemberian keterampilan stimulasi tumbuh kembang balita, edukasi pentingnya cara cuci tangan pakai sabun dan air bersih dengan benar, pentingnya tidak membuang sampah sembarangan, pentingnya pemberian gizi yang sehat pada anak, pentingnya tidak buang air besar sembarangan dan tidak mandi di sungai serta pentingnya mengoptimalkan penggunaan jamban yang sudah diberikan kepada warga yang tidak memiliki jamban oleh pemerintah.

Tahap Evaluasi

Sasaran melaksanakan pre- test dan post- test untuk mengetahui seberapa paham sasaran tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri pada acara seminar. Dilanjutkan dengan mempraktekkan tata cara cuci tangan yang baik dan benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar diselenggarakan selama 4 jam, mulai pukul 09.00–12.00 WIB. Penduduk yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 peserta yang berasal dari masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Setelah pelaksanaan program, hasil menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku dan pemahaman masyarakat tentang stunting dan sanitasi di Desa Sukorejo.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi sebagai upaya perbaikan perilaku masyarakat terkait sanitasi dan BABS untuk menurunkan angka stunting

Dari pre-test dan post-test kegiatan ini dengan responden yang mengisi sebanyak 25 orang. Pada pre-test dan post-test masing-masing terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda. Warga yang diundang adalah perwakilan warga setiap RT dan diutamakan warga yang mendapat layanan jamban umum. Dan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya pre-test hanya 3 orang yang mendapatkan nilai 80-90, sedangkan 22 orang lainnya mendapatkan nilai 50-70. Hal ini membuktikan sebelum dilakukannya edukasi melalui seminar mengenai menanggulangi stunting melalui sanitasi banyak warga yang belum paham tentang stunting dan sanitasi. Mereka belum mengerti sejauh mana dampak buruk jika tidak menjaga kebersihan lingkungan dan asupan gizi yang sehat. Namun, setelah dilakukannya seminar dan penyuluhan tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya, tidak buang air besar di sungai, pentingnya mencuci tangan dengan benar, dan pentingnya asupan gizi yang baik banyak warga yang semakin paham tentang stunting dan sanitasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil post-test. Seluruh warga yang mengikuti seminar mendapatkan nilai post-test 80-100. Hal ini menunjukkan seminar yang diadakan oleh KKN Kolaboratif berdampak baik bagi pemahaman warga. Evaluasi dari kegiatan pemberdayaan Masyarakat Mengenai Stunting yaitu ketika dilaksanakannya seminar ada beberapa yang berhalangan hadir dikarenakan acaranya bertepatan di pagi hari. Dimana di jam-jam tersebut masyarakat sekita memiliki kesibukan yaitu bekerja. Dan juga ada pengunduran waktu di karenakan adanya keterlambatan masyarakat menghandiri acara tersebut. Secara umum kegiatan terlaksana berjalan dengan lancar.

Peningkatan Akses Sanitasi

Menurut penelitian Nasrul (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara buang kotoran di sembarang tempat dan penggunaan air bersih dengan kejadian *stunting* (Nasrul, 2019). Sebelum program, hanya sekitar 40% rumah tangga di desa yang memiliki akses ke toilet yang layak. Setelah intervensi, angka ini meningkat menjadi 75%. Perbaikan infrastruktur juga berkontribusi pada peningkatan akses air bersih hingga 80%, yang sebelumnya hanya 50% dari total rumah tangga. Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Batjo, 2022). ditemukan Upaya pencegahan dan penanganan stunting di kabupaten Donggala, terdiri atas: 4 tema pada Intervensi berdasarkan Sanitasi Dasar masyarakat, yaitu Penyediaan akses terhadap air bersih, penyediaan jamban, penyediaan sarana pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah. Pada Intervensi berdasarkan akses kesehatan ditemukan 4 tema, yaitu; menyediakan layanan KIA dan KB, menyediakan jaminan kesehatan bagi warga yang kurang mampu, pendidikan dan perbaikan gizi balita stunting, dan pernikahan dini. Sarana Air bersih di tiap desa di Kecamatan Labuan semakin bertambah, tahun sebelumnya tiap desa rata-rata telah memiliki 3-5 titik air bersih yang dibangun melalui anggaran desa.

Perubahan Perilaku Masyarakat

Faktor risiko terjadinya stunting diantaranya adalah faktor sanitasi dasar di lingkungan masyarakat dan rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan meningkat secara signifikan, dari skor rata-rata 50% sebelum intervensi menjadi 85% setelah intervensi. Praktik hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan sabun dan penggunaan toilet yang bersih, meningkat tajam.

Penurunan Angka Stunting

Pada awal tahun 2024, data desa menunjukkan 30% anak balita di Desa Sukorejo teridentifikasi mengalami stunting. Setelah program perbaikan sanitasi yang sudah dimulai dari awal tahun, angka stunting turun menjadi 20%. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi sanitasi dalam menurunkan prevalensi stunting. Penurunan ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan sanitasi dan edukasi masyarakat memiliki dampak langsung terhadap status gizi anak.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN kolaboratif di Desa Sukorejo berhasil meningkatkan kualitas sanitasi dan menurunkan angka stunting secara signifikan. Edukasi yang intensif tentang pentingnya kebersihan dan perbaikan infrastruktur sanitasi cukup efektif dalam mengubah perilaku masyarakat serta meningkatkan kesehatan lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa sanitasi yang baik memainkan peran penting dalam pencegahan stunting, dan program serupa dapat diimplementasikan di daerah-daerah lain dengan prevalensi stunting yang tinggi. Rekomendasi ke depan adalah melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah, untuk memperluas jangkauan program ini. Selain itu, keberlanjutan program harus terus dijaga melalui monitoring yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal untuk memelihara fasilitas yang telah dibangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dituliskan menggunakan font Times New Roman 12, spasi single. Di bagian ini penulis dapat mengakui dukungan apa pun yang diberikan yang tidak tercakup oleh bagian kontribusi atau pendanaan penulis. Ini mungkin termasuk dukungan administratif dan teknis, atau sumbangan dalam bentuk barang (misalnya, bahan yang digunakan untuk eksperimen).

REFERENSI

- Adriany F., D. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17–25.
- Batjo, S. H. (2022). *Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Stunting Preventions and Treatments*. 9(2), 176–184.
- Dadisari, D., & Tanggamus, K. (2020). *Jurnal Teknik Sipil*. 1(1), 26–32.
- Hasan A., K. H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3).
- Kementerian Kesehatan, R. (2018). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*.
- Lembaga Ilmu, P. (2018). *Kondisi Air dan Sanitasi Buruk Jadi Penyebab Stunting*.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan, K. (2018). *Ringkasan 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil/Stunting*. TNP2K.
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Windani, C., Sari, M., Yani, D. I., Suzy, A., Pertiwi, P., Nabilah, R., & Fauziyyah, P. (2022). *Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi*. 25(3).